

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari
Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani**

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona**

**Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia
I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati**

**Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar
I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti**

**Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210
Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman**

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024
Dini Isnaini, Khairudin, Aminah**

**Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciya Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan**

**Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun**

**Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciya Amna, Imanuriea Annisa Putri**

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September
Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur
Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan
UMKM Di Kecamatan Klari
Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona

Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa
Efek Indonesia
**I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha
Rahmawati**

Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di
Kecamatan Gianyar
I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti

Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210
Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap
Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024
Dini Isnaini, Khairudin, Aminah

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan
Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciya Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan

Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi
Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun

Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota
Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciya Amna, Imanuriea Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana	1-16
Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani	17-32
Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona	33-49
Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati	50-73
Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti	74-90
Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210 Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman	91-113
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024 Dini Isnaini, Khairudin, Aminah	114-138

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Halaman

- | | |
|--|---------|
| Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong
Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciwati Amna, Tina Miniawati
Barusman, Riswan | 139-153 |
| Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater
di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun | 154-168 |
| Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup
Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciwati Amna, Imanuriea Annisa Putri | 169-189 |

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan

Jovan Cleon Lie ¹,
Luke Suciya Amna²,
Imanureia Annisa Putri³,

^{1,2}Universitas Bandar Lampung Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec.

E-Mail:

Jovan.22021015@student.ubl.ac.id
luke.suciyati.amna@ubl.ac.id
imanureia.annisa.putri@ubl.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai dinamika antara pemanfaatan teknologi finansial (*Fintech*) dan tingkat pendapatan terhadap pola gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung, dengan menempatkan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi. Melalui pendekatan kuantitatif korelasi, data dihimpun dari 98 responden yang memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Temuan empiris mengungkap fakta menarik bahwa meskipun pendapatan dan perilaku manajemen keuangan memiliki andil besar secara signifikan dalam membentuk gaya hidup, penggunaan *fintech* justru tidak memberikan pengaruh nyata secara langsung maupun melalui jalur manajemen keuangan. Lebih lanjut, hasil uji mediasi membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan hanya efektif menjadi "jembatan" bagi variabel pendapatan dalam memengaruhi gaya hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi warga Bandar Lampung, *fintech* saat ini masih dipandang sebagai instrumen transaksi teknis semata ketimbang pemicu perubahan pola hidup konsumtif, di mana kapasitas ekonomi dan kematangan pengelolaan dana tetap menjadi determinan utama dalam menentukan standar hidup individu di era digital.

Kata Kunci: *Fintech*, Gaya Hidup, Kota Bandar Lampung, Manajemen Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumen,

PENDAHULUAN

Gaya hidup merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana seseorang menjalani hidupnya, mengalokasikan sumber daya (waktu dan uang), serta berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat dideskripsikan melalui aktivitas, keinginan, dan opini seseorang (Kotler & Keller, 2008). Ini adalah cerminan dari keadaan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar mereka (Kotler & Keller, 2008). Di era modern, gaya hidup sering kali dikaitkan dengan kecenderungan untuk mengikuti tren terkini, di mana generasi muda cenderung mengukur kebahagiaan bukan dari kepemilikan materi, melainkan dari pengalaman yang dapat mereka tunjukkan (Erwantiningsih *et al.*, 2024). Fenomena ini membentuk apa yang disebut sebagai gaya hidup sosial yang tinggi (Kustina *et al.*, 2025). Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan gaya hidup dan sikap konsumsi ini adalah pesatnya adopsi Financial Technology (*Fintech*).

Kehadiran *e-wallet* (dompet digital) telah membuat masyarakat, terutama di perkotaan, hampir tidak dapat dipisahkan dari penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup (Aulia *et al.*, 2023). Kemudahan yang ditawarkan teknologi finansial, khususnya fitur *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *Paylater*, memperkuat perilaku hedonis di kalangan generasi muda (Suherman *et al.*, 2025). Fenomena belanja online telah berevolusi dari sekadar pemenuhan keperluan menjadi bagian dari gaya hidup (Aulia *et al.*, 2023). Kemudahan bertransaksi, ditambah dengan berbagai promosi yang ditawarkan, secara tidak sadar dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif (Mujahidin, 2020) dan melakukan pembelian impulsif (Aulia *et al.*, 2023).

Selain faktor teknologi, pendapatan juga menjadi salah satu pendorong utama dalam memengaruhi gaya hidup seseorang. Logikanya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk mengalokasikan dana bagi gaya hidup. Penelitian oleh Erwantiningsih *et al.*, (2024) dan (Syahwildan *et al.*, 2022) mendukung bahwa tingkat pendapatan seseorang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Namun, interaksi antara gaya hidup hedonis modern dan manajemen pendapatan yang tidak memadai justru dapat menciptakan kesenjangan dalam manajemen keuangan pribadi (Suherman *et al.*, 2025).

Kondisi perekonomian yang tidak menentu seringkali berdampak pada fluktuasi daya beli masyarakat. Fenomena ini secara spesifik terlihat di Kota Bandar Lampung, di mana data pendapatan dan pengeluaran masyarakat menunjukkan sebuah kesenjangan (gap) yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per bulan masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami volatilitas yang tinggi selama lima tahun terakhir. Tercatat, pendapatan rata-rata mengalami penurunan dari Rp 2.127.886 pada tahun 2019 menjadi Rp 1.534.889 pada tahun 2021. Meskipun sempat melonjak signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp 2.515.375, pendapatan kembali terkoreksi turun pada tahun 2023 ke angka Rp 2.023.694.

Tabel 1. Pendapatan Bersih Masyarakat Kota Bandar Lampung

Tahun	Rata Rata Pendapatan Bersih Per bulan
2019	Rp 2.127.886
2020	Rp 1.890.409
2021	Rp 1.534.889
2022	Rp 2.515.375
2023	Rp 2.023.694

Tabel 2. Pengeluaran Per Kapita Masyarakat Kota Bandar Lampung

Tahun	Rata Rata Pengeluaran Per Kapita
2019	Rp 12.255.000
2020	Rp 12.197.000
2021	Rp 12.247.000
2022	Rp 12.593.000
2023	Rp 13.092.000

Ironisnya, di tengah pendapatan yang fluktuatif tersebut, data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2025), untuk periode yang sama justru menunjukkan tren rata-rata pengeluaran per kapita yang cenderung selalu meningkat. Pengeluaran masyarakat Kota Bandar Lampung tercatat naik dari Rp 12.255.000 pada tahun 2019 menjadi Rp 13.092.000 pada tahun 2023. Satu-satunya penurunan kecil terjadi dari tahun 2019 sampai dengan 2020 dengan penurunan dari Rp 12.255.000 ke Rp 12.197.000, namun setelah itu kembali naik secara konsisten.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil yang signifikan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan gaya hidup. Pertama, terkait pengaruh *fintech*, beberapa penelitian seperti yang dikutip dalam penelitian Suherman *et al.*, (2025) menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Di satu sisi, penelitian oleh Nasruddin *et al.*, (2024), Kustina *et al.*, (2025), dan Azhima & Pinem, (2024) menemukan bahwa *fintech payment* atau *e-wallet* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan atau perilaku pembelian impulsif (sebagai bagian dari gaya hidup). Namun, temuan ini bertentangan dengan studi oleh Apriani *et al.*, (2023). yang menyatakan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, serta penelitian oleh Kusnawan & Nurhaeni, (2019) dan Sinaga, (2022) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh *e-wallet* terhadap pembelian *impulsive*.

Kesenjangan serupa ditemukan pada variabel pendapatan di sejumlah penelitian, termasuk Erwantiningsih *et al.*, (2024), Herlindawati, (2017), dan Syahwildan *et al.*, (2022), mengkonfirmasi bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan manajemen keuangan individu. Akan tetapi, studi lain oleh Anggraini & Cholid, (2022) menemukan bahwa pengaruh pendapatan tidak signifikan, dan penelitian oleh Alexander & Pamungkas, (2019) bahkan menyimpulkan bahwa pendapatan tidak memengaruhi manajemen keuangan sama sekali.

Inkonsistensi juga terlihat pada pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan. Kustina *et al.*, (2025), Izza, (2020) dan Syahwildan *et al.* (2022) menemukan bahwa gaya hidup atau pembelian impulsif memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Mustikasari, (2023) menemukan bahwa *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang didukung oleh studi yang juga menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh. Kesenjangan hasil penelitian Putri & Lestari, (2019) pada variabel *fintech*, pendapatan, dan gaya hidup inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam hubungan antar variabel tersebut.

Kebaharuan utama dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model mediasi yang spesifik dengan menempatkan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediator (Z). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji pengaruh langsung *fintech* terhadap komponen gaya hidup seperti *impulsive buying* (Aulia *et al.*, 2023) atau memposisikan gaya hidup sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi manajemen keuangan (Suherman *et al.*, 2025; Erwantiningsih *et al.*, 2024), penelitian ini mengusulkan sebuah mekanisme baru.

Penelitian ini berargumen bahwa pengaruh fintech dan pendapatan terhadap gaya hidup tidak terjadi secara langsung, melainkan difilter atau dijembatani oleh cara individu mengelola keuangannya. Kebaharuan ini juga didukung oleh reposisi variabel, di mana "Gaya Hidup" ditempatkan sebagai variabel dependen (Y) akhir, tidak seperti studi lain yang seringkali berhenti pada "Perilaku Keuangan" sebagai hasil utamanya (misalnya, Kustina *et al.*, 2025; (Nasruddin *et al.*, 2024) Meskipun "perilaku pengelolaan keuangan" pernah digunakan sebagai mediasi oleh Yulianto & Rita, (2023) penelitian tersebut mengujinya dalam konteks UMKM untuk menjelaskan kinerja usaha. Oleh karena itu, kebaharuan dari penelitian ini adalah menguji model mediasi tersebut dalam ranah yang berbeda, yaitu pada masyarakat Kota Bandar Lampung yang menggunakan layanan Fintech untuk menjelaskan pembentukan gaya hidup pribadi mereka di era digital. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hubungan antar variable dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Fintech dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup masyarakat kota bandar lampung yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan".

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) didasarkan pada asumsi utama bahwa niat perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, tetapi juga oleh persepsi kontrol perilaku. Ajzen, (1991) menjelaskan bahwa dalam TPB, individu tidak memiliki kebebasan berperilaku tanpa batas, melainkan terdapat faktor-faktor yang mengendalikan tindakan tersebut, sehingga variabel *perceived behavioral control* ditambahkan sebagai penyempurna dari teori sebelumnya. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein, (1977), di mana TRA hanya menekankan bahwa perilaku dibentuk oleh niat yang berasal dari sikap spesifik terhadap objek dan keyakinan atas keinginan orang lain atau norma subjektif.

TPB digunakan untuk memahami bagaimana niat dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dan menentukan gaya hidup di era digital. Vallerand (*et al.*, 1992) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif akan membentuk niat untuk bertindak. Namun, karena kenyataannya perilaku sering dibatasi oleh faktor kemampuan, waktu, dan lingkungan, maka kontrol perilaku yang dirasakan menjadi krusial dalam menentukan apakah kemudahan teknologi seperti *fintech* dan ketersediaan pendapatan akan benar-benar diwujudkan dalam perilaku manajemen keuangan yang bijak atau justru mendorong gaya hidup konsumtif

Perilaku Manajemen Keuangan (Behavioral Finance)

Perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai bentuk tindakan atau cara seseorang dalam memperlakukan, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sina, (2014), perilaku ini mencakup proses pengambilan keputusan yang dimulai dari perencanaan yang matang hingga tindakan nyata seperti menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan masa depan melalui tabungan, investasi, maupun asuransi.

Kustina *et al.* (2025) menambahkan bahwa manajemen keuangan melibatkan tanggung jawab moral individu dalam mengatur keterampilan mereka untuk mengalokasikan uang secara bijak, yang diukur melalui indikator perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluating*) terhadap pengeluaran yang telah dilakukan. Kedisiplinan dalam menerapkan manajemen ini, seperti selalu membandingkan harga antar toko atau marketplace sebelum bertransaksi, mencerminkan sikap konsumen yang rasional untuk menjaga stabilitas finansial di masa depan.

Perilaku manajemen keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang sangat krusial untuk menjembatani pengaruh faktor eksternal berupa penggunaan fintech dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup masyarakat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan, peneliti berargumen bahwa kemudahan akses teknologi finansial dan fluktuasi pendapatan tidak serta-merta mengubah gaya hidup seseorang secara langsung, melainkan harus melewati "filter" internal berupa cara individu tersebut mengelola keuangannya. Hal ini didukung oleh pendapat Dew & Xiao, (2011) yang membagi perilaku keuangan ke dalam indikator arus kas dan manajemen kredit, yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menentukan apakah peningkatan kapasitas ekonomi akan dialokasikan untuk pemenuhan tren konsumtif atau untuk tujuan jangka panjang yang lebih stabil. Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan menjadi faktor penentu utama yang mendefinisikan bentuk akhir dari gaya hidup masyarakat di era digital

Gaya Hidup (Lifestyle)

Gaya hidup merupakan manifestasi dari pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lebih dari sekadar kelas sosial, gaya hidup mencerminkan "keseluruhan diri seseorang" yang mencakup pola tindakan dan interaksi unik, termasuk bagaimana individu memilih produk atau jasa untuk merepresentasikan identitas diri mereka. Menurut Hasanah *et al.*, (2022) gaya hidup mencerminkan cara hidup seseorang yang terlihat dari aktivitas, pandangan terhadap hal-hal penting di lingkungannya, serta apa yang dipikirkan tentang diri dan sekitarnya. Dalam konteks masyarakat modern di Kota Bandar Lampung, gaya hidup sering kali dikaitkan dengan kecenderungan mengikuti tren terkini, di mana kebahagiaan lebih diukur melalui pengalaman yang dapat ditunjukkan dibandingkan kepemilikan materi semata.

Pengembangan konsep gaya hidup dalam penelitian ini sangat krusial karena berfungsi sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh disrupsi teknologi dan kapabilitas ekonomi. Fibri (*et al.*, 2020) menyatakan bahwa gaya hidup berperan penting dalam menentukan kualitas hidup serta memberikan identitas dalam kelompok sosial tertentu. Di era digital, adopsi *Financial Technology (Fintech)* seperti dompet digital dan fitur *Paylater* telah mengubah perilaku belanja online menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat perkotaan, yang jika tidak dikelola dengan bijak, dapat mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan gaya hidup sebagai hasil akhir yang ditentukan oleh besaran pendapatan dan difilter melalui perilaku manajemen keuangan, guna melihat apakah kemudahan transaksi digital di Bandar Lampung benar-benar menggeser standar hidup masyarakat menuju pola yang lebih hedonis.

Fintech

Financial Technology atau *Fintech* merupakan sebuah inovasi pada sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi modern untuk menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan serta efisiensi sistem pembayaran. Menurut Dorfleitner *et al.*, (2017) industri ini bergerak dengan sangat cepat dan dinamis melalui berbagai model bisnis yang berbeda, sementara Bank Indonesia, (2017) menekankan bahwa teknologi ini mencakup layanan yang menjamin keamanan dan keandalan dalam transaksi digital. Dalam konteks operasional harian, Rizqi & Amna, (2025) mendefinisikan fintech payment sebagai kemajuan yang memungkinkan pembayaran melalui internet menggunakan dompet elektronik, yang menurut Lee & Shin, (2018), sangat meningkatkan pengalaman pelanggan melalui kecepatan dan kenyamanan transaksi ritel. Adopsi teknologi ini, khususnya melalui platform seperti OVO dan Go-Pay, memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran kapan saja tanpa ketergantungan pada uang tunai fisik.

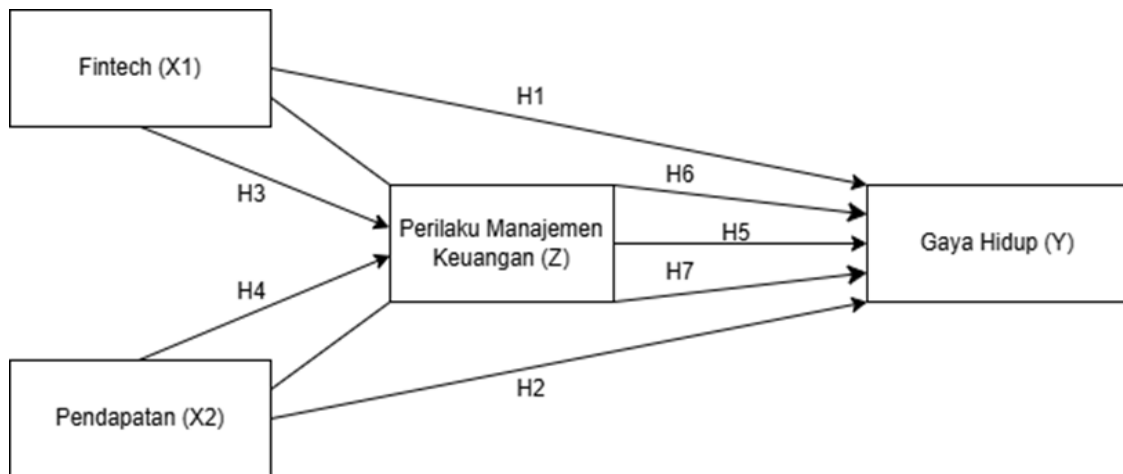
Hubungan antara penggunaan fintech dengan topik penelitian ini terletak pada bagaimana kemudahan akses layanan keuangan tersebut dapat memicu pergeseran pola konsumsi masyarakat di Kota Bandar Lampung. Aulia *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan e-wallet dan kemudahan belanja online secara tidak sadar dapat mendorong perilaku pembelian impulsif (*impulsive buying*). Selain itu, Suherman *et al.* (2025) menyoroti bahwa fitur inovatif seperti Paylater berpotensi memperkuat perilaku hedonis di kalangan generasi muda karena mempermudah akses pembiayaan gaya hidup. Meskipun demikian, Nasruddin *et al.* (2024) mencatat adanya sisi positif di mana fitur pelacakan pengeluaran otomatis (*expense tracking*) pada aplikasi fintech seharusnya dapat membantu pengguna dalam manajemen anggaran yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan fintech sebagai variabel independen untuk menguji apakah teknologi tersebut secara langsung mendorong gaya hidup konsumtif atau justru disaring melalui perilaku manajemen keuangan individu.

Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai total penerimaan atau hasil kerja yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu dari berbagai sumber seperti upah, gaji, sewa, bunga, hingga laba usaha. Secara ekonomi, pendapatan menjadi indikator utama dalam menentukan daya beli masyarakat, di mana peningkatan pendapatan cenderung diikuti dengan kenaikan konsumsi karena kapasitas finansial yang lebih besar untuk memenuhi permintaan barang dan jasa. Ramadana, (2013) serta Minarti & Nainggolan, (2020) menjelaskan bahwa hasil yang diterima individu ini merupakan balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga. Lebih lanjut, pendapatan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, mulai dari pendapatan aktif yang dihasilkan dari bekerja secara langsung, hingga pendapatan pasif dan portofolio yang berasal dari sistem atau investasi produk keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, pendapatan diposisikan sebagai variabel independen yang secara teoretis menjadi pemicu utama terbentuknya gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung. Hubungan ini diperkuat oleh fenomena *lifestyle inflation*, di mana individu cenderung meningkatkan pengeluaran untuk keinginan dan tren seiring bertambahnya penghasilan.

Erwantiningsih et al. (2024) dan Syahwildan *et al.* (2022) mendukung argumen bahwa tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Melalui model mediasi, penelitian ini menguji bagaimana besaran pendapatan tidak serta merta menjadi gaya hidup secara langsung, melainkan harus melalui proses filter atau jembatan berupa perilaku manajemen keuangan guna memastikan alokasi sumber daya tersebut dilakukan secara bijak atau justru mendorong pemborosan



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Gaya Hidup

Hubungan antara penggunaan *fintech* dan gaya hidup diperkirakan positif dan signifikan. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan *fintech*, terutama *e-wallet* dan *Buy Now Pay Later (Paylater)*, secara langsung mendorong perubahan gaya hidup ke arah yang lebih konsumtif. Berbagai promosi, diskon, dan kemudahan pembayaran non-tunai memicu perilaku pembelian impulsif. Hal ini didukung oleh temuan Aulia, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif, serta studi Suherman, *et al.*, (2025) yang mengaitkan kemudahan *Paylater* dengan penguatan perilaku hedonis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: Diduga penggunaan fintech berpengaruh terhadap gaya hidup.

Pengaruh Pendapatan terhadap Gaya Hidup

Hubungan antara pendapatan dan gaya hidup juga diperkirakan positif dan signifikan. Pendapatan adalah sumber daya fundamental yang menentukan daya beli dan kemampuan seseorang untuk mengadopsi pola konsumsi tertentu. Peningkatan pendapatan seringkali diikuti oleh peningkatan pengeluaran untuk pemenuhan keinginan dan tren, bukan hanya kebutuhan pokok, sebuah fenomena yang dikenal sebagai *lifestyle inflation*. Konteks Kota Bandar Lampung sangat mendukung ini, di mana data BPS Provinsi Lampung (2025) menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), yang secara langsung mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan belanja (pendapatan) berkorelasi kuat dengan peningkatan konsumsi (gaya hidup).

Hubungan antara pendapatan dan gaya hidup juga diperkirakan positif dan signifikan. Pendapatan adalah sumber daya fundamental yang menentukan daya beli dan kemampuan seseorang untuk mengadopsi pola konsumsi tertentu. Peningkatan pendapatan seringkali diikuti oleh peningkatan pengeluaran untuk pemenuhan keinginan dan tren, bukan hanya kebutuhan pokok, sebuah fenomena yang dikenal sebagai *lifestyle inflation*. Konteks Kota Bandar Lampung sangat mendukung ini, di mana data BPS Provinsi Lampung (2025) menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), yang secara langsung mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan belanja (pendapatan) berkorelasi kuat dengan peningkatan konsumsi (gaya hidup).

H₂: Diduga pendapatan berpengaruh terhadap gaya hidup.

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Meskipun *fintech* dapat mendorong konsumerisme, ia juga memiliki sisi positif, yaitu diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Aplikasi *fintech* modern menyediakan alat bantu yang dapat meningkatkan kesadaran finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Nasruddin, *et al.*, (2024) menemukan bahwa *Fintech Payment* berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan karena menyediakan fitur-fitur seperti pelacakan pengeluaran otomatis (*expense tracking*), pengingat tagihan, dan pembuatan anggaran yang membantu pengguna mengelola dana mereka dengan lebih baik. Hal ini juga didukung oleh Kustina, *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa adopsi *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H₃: Diduga penggunaan fintech berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hubungan antara pendapatan dan perilaku manajemen keuangan diperkirakan positif dan signifikan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin kompleks kebutuhan pengelolaannya, sehingga menuntut perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Individu dengan pendapatan lebih besar harus mengalokasikan dana untuk berbagai pos (konsumsi, tabungan, investasi, cicilan), yang secara logis membutuhkan perencanaan, penganggaran, dan pengendalian yang lebih terstruktur. Studi Suherman, *et al.*, (2025) secara implisit mendukung ini dengan menyoroti adanya kesenjangan antara gaya hidup hedonis dengan "kemampuan manajemen pendapatan yang tidak memadai", yang menunjukkan keterkaitan erat antara besaran pendapatan dengan kebutuhan untuk mengelolanya.

H₄: Diduga pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan konsumen.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan terhadap Gaya Hidup

Hubungan ini diperkirakan bersifat negatif dan signifikan, di mana perilaku manajemen keuangan bertindak sebagai pengendali terhadap gaya hidup konsumtif. Individu yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik—seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan memprioritaskan tabungan—akan membuat keputusan pembelian yang lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh dorongan impulsif.

Dukungan terkuat untuk hubungan ini datang dari Aulia, *et al.* (2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan (sebagai komponen inti dari perilaku manajemen keuangan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif.

H₅: Diduga perilaku manajemen keuangan konsumen berpengaruh ke gaya hidup.

Pengaruh *Fintech* terhadap Gaya Hidup melalui Perilaku Manajemen Keuangan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fintech* terhadap gaya hidup yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan. Penggunaan *fintech* tidak hanya berdampak langsung pada gaya hidup, tetapi juga diduga berpengaruh secara tidak langsung melalui cara individu mengelola keuangannya. *Fintech* menyediakan alat yang mempermudah pengelolaan keuangan, seperti fitur pelacakan pengeluaran (Nasruddin *et al.*, 2024), yang kemudian membentuk perilaku manajemen keuangan individu (Yulianto & Rita, 2023). Perilaku manajemen keuangan yang terbentuk inilah (misalnya, menjadi lebih disiplin atau justru lebih konsumtif karena kemudahan kredit) yang selanjutnya akan menentukan gaya hidup yang dijalani oleh individu.

H₆: Diduga perilaku manajemen keuangan konsumen memediasi penggunaan *fintech* terhadap gaya hidup.

Pengaruh Pendapatan terhadap Gaya Hidup melalui Perilaku Manajemen Keuangan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap gaya hidup yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan. Pendapatan merupakan sumber daya utama yang dikelola dalam manajemen keuangan. Tingkat pendapatan seseorang akan memengaruhi bagaimana ia berperilaku dalam mengelola keuangannya (Erwantiningsih *et al.*, 2024). Perilaku manajemen keuangan ini, yang mencakup bagaimana pendapatan dialokasikan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi (Obago, 2014) akan secara langsung membentuk dan menentukan gaya hidup yang dijalani. Dengan kata lain, pendapatan tidak serta merta menjadi gaya hidup, melainkan harus melalui proses pengelolaan (perilaku manajemen keuangan) terlebih dahulu.

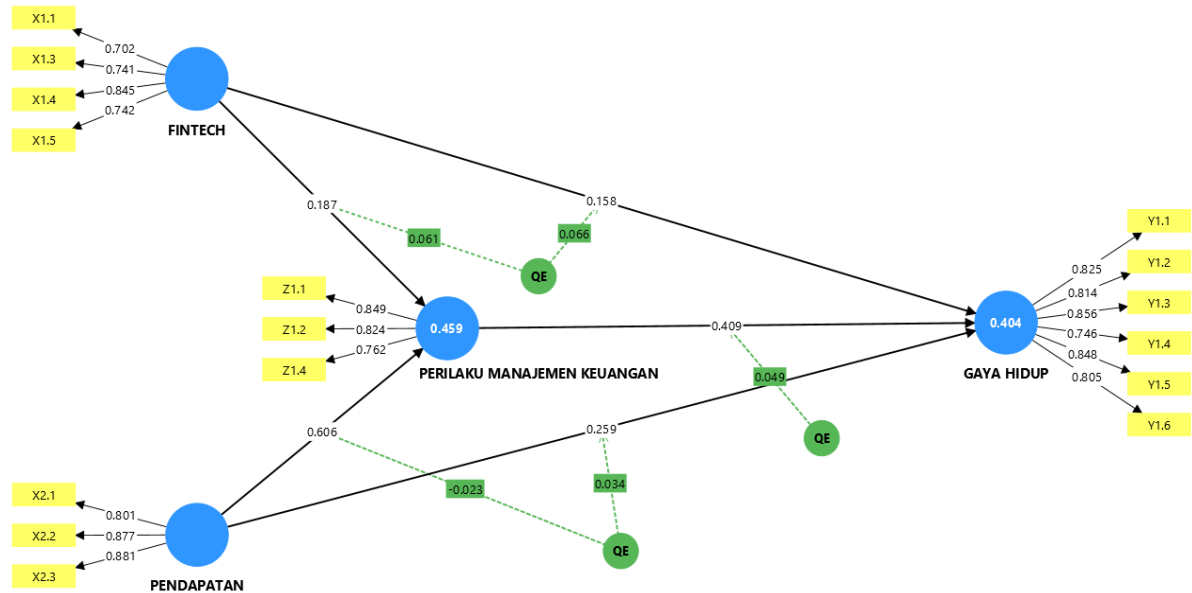
H₇: Diduga perilaku manajemen keuangan konsumen memediasi penggunaan Pendapatan terhadap gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antar variabel yaitu *fintech*, pendapatan, perilaku manajemen keuangan, dan gaya hidup. Metode pengambilan data didalam penelitian ini adalah dengan memakai kuisisioner *online* yang disebarakan melalui *WhatsApp* dan *Facebook*. Responden yang ditargetkan data penelitian ini adalah pengguna layanan *fintech* yang sudah berusia 17 tahun ke atas di kota Bandar Lampung, dalam menyederhanakan jumlah populasi pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1.073.451}{1.073.451 \times 0,1^2 + 1} = 99,9$$

Dari perhitungan tersebut ditemukan sampel sebanyak 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambar 2. Skema Model Program SmartPLS**

Gambar 2 menunjukkan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, termasuk keterkaitan setiap indikator. Diagram ini juga menunjukkan pengaruh fintech dan pendapatan terhadap gaya hidup yang secara tidak langsung melalui perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada masyarakat Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. Hasil Pengujian Convergent Validity Menggunakan Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Fintech (X1)	X1.1	0.702	Valid
	X1.3	0.741	Valid
	X1.4	0.845	Valid
	X1.5	0.742	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.801	Valid
	X2.2	0.877	Valid
	X2.3	0.881	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Z)	Z1.1	0.849	Valid
	Z1.2	0.824	Valid
	Z1.4	0.762	Valid
Gaya Hidup (Y)	Y1.1	0.825	Valid
	Y1.2	0.814	Valid
	Y1.3	0.856	Valid
	Y1.4	0.746	Valid
	Y1.5	0.848	Valid
	Y1.6	0.805	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, Seluruh indikator dinyatakan valid berdasarkan nilai outer loading > 0,70 dengan kontribusi tertinggi berasal dari indikator X2.3 (0,881) dan terendah pada X1.1 (0,702).

Tabel 4. Hasil Pengujian Convergent Validity Menggunakan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Extracted (AVE)	Variance	Keterangan
Fintech (X1)	0.577		Valid
Pendapatan (X2)	0.729		Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Z)	0.660		Valid
Gaya Hidup (Y)	0.667		Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, Nilai AVE untuk seluruh variabel penelitian berada pada rentang 0,577 hingga 0,729. Karena seluruh nilai telah melebihi standar minimal 0,50, maka instrumen penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen. Variabel Pendapatan (X2) terbukti memiliki kontribusi varian paling dominan dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 5. Discriminant Validity

Indikator	Fintech	Pendapatan	Perilaku Manajemen Keuangan	Gaya Hidup
X1.1	0.702	0.313	0.270	0.239
X1.3	0.741	0.330	0.285	0.253
X1.4	0.845	0.377	0.325	0.288
X1.5	0.742	0.331	0.286	0.253
X2.1	0.357	0.801	0.528	0.417
X2.2	0.391	0.877	0.578	0.456
X2.3	0.393	0.881	0.581	0.458
Z1.1	0.327	0.559	0.849	0.492
Z1.2	0.317	0.543	0.824	0.478
Z1.4	0.293	0.502	0.762	0.442
Y1.1	0.281	0.429	0.478	0.825
Y1.2	0.278	0.423	0.472	0.814
Y1.3	0.292	0.445	0.496	0.856
Y1.4	0.254	0.388	0.433	0.746
Y1.5	0.289	0.441	0.492	0.848
Y1.6	0.275	0.419	0.467	0.805

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, Discriminant Validity terpenuhi karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya sendiri lebih besar dibanding konstruk lainnya, seperti pada indikator X1.4 (0,845) dan X2.3 (0,881). Pola ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak terjadi kerancuan pengukuran antar-variabel

Tabel 6. Pengujian *Discriminant Validity* berdasarkan *Fornell-larcker criterion*

Variabel	Fintech	Gaya Hidup	Pendapatan	Perilaku Manajemen Keuangan
Fintech	0.760			
Gaya Hidup	0.341	0.817		
Pendapatan	0.446	0.520	0.854	
Perilaku Manajemen Keuangan	0.385	0.580	0.659	0.812

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, persyaratan Discriminant Validity berdasarkan Fornell-Larcker Criterion telah terpenuhi di mana nilai diagonal setiap variabel laten mendominasi nilai korelasi di sekitarnya. Variabel Pendapatan, misalnya, mencatatkan nilai akar AVE 0,854, melampaui korelasi dengan Fintech (0,446), Gaya Hidup (0,520), dan Perilaku Manajemen Keuangan (0,659), sehingga keunikan tiap konstruk dalam model dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 7. Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Fintech (X1)	0.844	Reliabel
Pendapatan (X2)	0.890	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Z)	0.853	Reliabel
Gaya Hidup (Y)	0.923	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7, Pengujian reliabilitas melalui nilai Composite Reliability memberikan hasil yang konsisten bagi seluruh variabel dengan nilai melampaui standar minimal 0.70. Variabel Gaya Hidup (0.923) menjadi yang paling reliabel dalam model ini. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk latennya secara stabil dan konsisten

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian *Outer Model*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach Alpha	CR	AVE	Discriminant Validity
Fintech	X1.1	0.702	0.763	0.844	0.577	VALID
	X1.3	0.741				
	X1.4	0.845				

	X1.5	0.742				
Pendapatan	X2.1	0.801	0.815	0.890	0.729	VALID
	X2.2	0.877				
	X2.3	0.881				
Perilaku Manajemen Keuangan	Z1.1	0.849	0.745	0.853	0.660	VALID
	Z1.2	0.824				
	Z1.4	0.762				
Gaya Hidup	Y1.1	0.825	0.900	0.923	0.667	VALID
	Y1.2	0.814				
	Y1.3	0.856				
	Y1.4	0.746				
	Y1.5	0.848				
	Y1.6	0.805				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, seluruh instrumen dinyatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hal ini terkonfirmasi dari nilai outer loading > 0.70 , Cronbach's alpha dan CR > 0.70 , serta AVE > 0.50 . Selain itu, terpenuhinya kriteria discriminant validity memastikan setiap konstruk bersifat unik, sehingga model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap analisis model struktural (inner model).

Tabel 9. Hasil Pengujian *Inner Model* Berdasarkan Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square
Perilaku Manajemen Keuangan	0.459
Gaya Hidup	0.404

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, evaluasi model struktural menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.459 untuk Perilaku Manajemen Keuangan dan 0.404 untuk Gaya Hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabilitas kedua variabel dependen tersebut berada pada rentang 0.33 – 0.67. Hal ini membuktikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap fenomena yang diteliti.

Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur Hubungan	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	Fintech → Gaya Hidup	0.158	1.369	0.171	Tidak Signifikan
H2	Pendapatan → Gaya Hidup	0.259	2.068	0.039	Signifikan
H3	Fintech → Perilaku Manajemen Keuangan	0.187	1.548	0.122	Tidak Signifikan

H4	Pendapatan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.606	6.311	0.000	Signifikan
H5	Perilaku Manajemen Keuangan → Gaya Hidup	0.409	3.424	0.001	Signifikan
H6	Fintech → Perilaku Manajemen Keuangan → Gaya Hidup	0.077	1.399	0.162	Tidak Signifikan
H7	Pendapatan → Perilaku Manajemen Keuangan → Gaya Hidup	0.248	2.858	0.004	Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui metode *bootstrapping* pada SmartPLS, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *T-statistics* terhadap *T-table* sebesar 1,96 serta nilai *P-values* terhadap taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis H2, H4, H5, dan H7 dinyatakan diterima atau memiliki pengaruh signifikan karena nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Sebaliknya, hipotesis H1, H3, dan H6 ditolak atau tidak signifikan karena nilai *T-statistics* < 1,96 dan *P-values* > 0,05. Secara spesifik, nilai *original sample* pada seluruh jalur hubungan menunjukkan arah pengaruh positif yang ditandai dengan nilai di atas 0, seperti pada pengaruh pendapatan terhadap gaya hidup sebesar 0,259 dan pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,606. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel dependennya dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Gaya Hidup

Pemanfaatan *Fintech* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pergeseran gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung, yang sekaligus mematahkan asumsi bahwa digitalisasi keuangan secara otomatis memicu perilaku hedonisme. Fenomena ini mengindikasikan bahwa bagi masyarakat setempat, platform seperti dompet digital maupun perbankan seluler lebih dipandang sebagai instrumen utilitas untuk efisiensi transaksi harian daripada sebagai pendorong pola konsumsi yang boros. Kecenderungan responden untuk bersikap rasional dalam memisahkan kemudahan metode pembayaran dari keputusan pembelian barang-barang yang berhubungan dengan gaya hidup menjadi faktor kunci yang memperkuat temuan ini. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pemikiran Kusnawan dan Nurhaeni (2019) serta Sinaga (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan ekosistem digital tidak selalu linier dengan peningkatan gaya hidup impulsif. Di sisi lain, temuan ini memberikan sudut pandang pembanding terhadap penelitian Aulia *et al.*, (2023) dan Suherman *et al.*, (2025) yang sebelumnya mengaitkan teknologi finansial dengan perilaku konsumtif, sehingga menegaskan adanya karakteristik unik pada masyarakat Bandar Lampung dalam mengelola pengaruh teknologi terhadap standar hidup mereka

Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup

Tingkat pendapatan merupakan faktor utama dalam membentuk dan mengarahkan gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung. Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui perluasan batasan anggaran (*budget constraint*) yang memberikan keleluasaan bagi individu untuk beralih dari sekadar pemenuhan kebutuhan primer menuju konsumsi barang dan jasa yang bersifat komplementer serta tersier. Peningkatan kapasitas ekonomi ini memicu terjadinya inflasi gaya hidup (*lifestyle inflation*), di mana setiap kenaikan perolehan pendapatan cenderung diiringi dengan pergeseran ekspektasi standar hidup yang lebih tinggi, mencakup aspek rekreasi, estetika berpakaian, hingga kepemilikan perangkat teknologi terkini. Temuan tersebut memperkuat pendapat terkait hasil penelitian oleh Erwantiningsih *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi personal menjadi basis utama dalam realisasi preferensi gaya hidup tertentu. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Ramadana (2013) juga menekankan bahwa pendapatan memiliki kontribusi nyata terhadap perilaku konsumtif, yang dalam konteks ini berfungsi sebagai manifestasi dari identitas dan status sosial individu. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya ekonomi bukan hanya berperan sebagai alat tukar, melainkan menjadi landasan material yang mendasari transformasi perilaku masyarakat dari pola konsumsi subsisten menuju pemenuhan keinginan yang lebih ekspresif dan beragam.

Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Temuan ini mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan teknologi finansial belum mampu menjadi katalisator bagi perbaikan perilaku manajemen keuangan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi dengan tingkat literasi manajerial, di mana platform digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai instrumen pembayaran praktis daripada sebagai alat evaluasi dan perencanaan anggaran secara mandiri. Rendahnya inisiatif pengguna dalam mengoptimalkan fitur analitik dan pencatatan pengeluaran harian mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi finansial masih terjebak pada tahap fungsionalitas transaksi dasar dan belum menyentuh aspek transformasi perilaku dalam pengelolaan aset finansial. Hasil penelitian ini selaras dengan pemikiran Apriani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital tidak meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu secara signifikan. Di sisi lain, temuan ini memberikan perspektif pembanding terhadap studi Nasruddin *et al.*, (2024) yang menemukan pengaruh positif, sekaligus menegaskan bahwa efektivitas teknologi finansial terhadap perilaku keuangan sangat bergantung pada kedalaman literasi serta karakteristik pengguna di daerah penelitian.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Kemampuan individu untuk mempraktikkan tata kelola keuangan yang terstruktur sangat bergantung pada ketersediaan dana yang dimiliki. Pendapatan yang memadai berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan adanya alokasi untuk dana simpanan maupun pelunasan utang secara konsisten. Di sisi lain, keterbatasan finansial sering kali memaksa seseorang untuk memprioritaskan kebutuhan mendesak, yang pada akhirnya menghambat penerapan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih ideal.

Temuan ini memperkuat tesis yang diajukan oleh Syahwildan *et al.*, (2022) serta Erwantiningsih *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi berbanding lurus dengan kemampuan seseorang dalam mengorganisasi arus kas secara efisien. Dengan demikian, peningkatan taraf pendapatan masyarakat di Kota Bandar Lampung menuntut adanya pola manajemen keuangan yang lebih sistematis guna mengimbangi dinamika kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Gaya Hidup

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku manajemen keuangan yang efektif tidak berfungsi sebagai penghambat, melainkan sebagai fasilitator yang memungkinkan realisasi gaya hidup secara lebih berkelanjutan dan terukur. Melalui penerapan strategi manajerial seperti penganggaran dan penyisihan dana cadangan (*sinking fund*), individu mampu memitigasi risiko konsumsi impulsif dan beralih menuju pola hidup yang lebih terencana tanpa mengorbankan stabilitas finansial jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang disiplin memberikan landasan bagi masyarakat untuk menikmati preferensi gaya hidup mereka dengan rasa aman dan kepastian ekonomi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat argumen yang diajukan oleh Kustina *et al.*, (2025) serta Yulianto dan Rita (2023) mengenai adanya keterkaitan positif antara tata kelola keuangan dengan pola konsumsi yang berkualitas. Secara keseluruhan, temuan ini membantah stigma bahwa manajemen keuangan bersifat restriktif terhadap kesenangan pribadi, melainkan menunjukkan bahwa literasi manajerial yang baik adalah kunci untuk menjalankan gaya hidup yang lebih bermartabat dan terencana secara finansial.

Peran Mediasi Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Gaya Hidup

Hasil analisis membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan teknologi finansial dan gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung. Ketidakmampuan mediasi ini merupakan implikasi langsung dari minimnya pengaruh teknologi tersebut terhadap perubahan pola pengelolaan keuangan individu secara mendasar. Dalam konteks ini, keberadaan teknologi finansial baru menyentuh aspek efisiensi teknis transaksi harian dan belum mampu mengintervensi aspek psikologis manajemen aset yang dapat mengubah standar hidup penggunanya.

Temuan ini selaras dengan argumen Apriani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas tata kelola keuangan personal. Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil studi Kusnawan dan Nurhaeni (2019) serta Sinaga (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dompet digital tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan perilaku konsumtif maupun gaya hidup tertentu. Secara substansial, hal ini menegaskan bahwa tanpa dukungan literasi keuangan yang kuat, inovasi teknologi finansial di wilayah tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen utilitas semata dan belum bertransformasi menjadi motor penggerak perubahan perilaku manajerial yang mampu merekonstruksi gaya hidup masyarakat.

Peran Mediasi Perilaku Manajemen Keuangan pada Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku manajemen keuangan berperan vital sebagai variabel perantara yang menyelaraskan hubungan antara perolehan pendapatan dengan pemenuhan gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Kontribusi kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengungkapan mekanisme kontrol di mana peningkatan kapasitas finansial tidak secara otomatis bertransformasi menjadi pengeluaran konsumtif yang berlebihan, melainkan melalui proses filtrasi berupa pengalokasian anggaran dan perencanaan tabungan yang terstruktur. Melalui jalur mediasi ini, individu cenderung menetapkan standar hidup yang lebih rasional dan terukur, sehingga pergeseran gaya hidup yang terjadi tetap berada dalam koridor stabilitas ekonomi personal. Hasil tersebut memperkuat tesis yang diajukan oleh Erwantiningsih *et al.*, (2024) mengenai tingginya tuntutan pengelolaan aset yang lebih kompleks seiring dengan meningkatnya taraf pendapatan individu guna menjaga kesejahteraan. Selain itu, temuan ini selaras dengan konsep yang dikembangkan oleh Yulianto dan Rita (2023) yang membuktikan efektivitas perilaku manajerial sebagai jembatan penghubung antara sumber daya finansial dengan manifestasi perilaku akhir, yang dalam konteks ini memastikan bahwa gaya hidup tetap terkendali dan tidak bersifat impulsif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung secara dominan ditentukan oleh tingkat pendapatan dan kualitas perilaku manajemen keuangan, sementara penggunaan teknologi finansial masih tertahan pada fungsi utilitas transaksi teknis tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi maupun habituasi manajerial. Temuan ini mengonfirmasi terjadinya fenomena *lifestyle inflation* di mana peningkatan kapasitas ekonomi memperluas ruang bagi individu untuk memenuhi keinginan, yang selaras dengan studi Ramadana (2013) serta Erwantiningsih *et al.*, (2024), namun kenaikan tersebut tetap terkendali melalui peran mediasi perilaku manajemen keuangan sebagai mekanisme filtrasi alokasi dana yang terencana sebagaimana ditekankan oleh Yulianto dan Rita (2023). Sebaliknya, ketidak signifikanan pengaruh teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup memperkuat hasil penelitian Kusnawan dan Nurhaeni (2019), Sinaga (2022), serta Apriani *et al.*, (2023), sekaligus memberikan perspektif pembandingan bagi temuan Aulia dkk. (2023) dan Nasruddin *et al.*, (2024). Secara substansial, penelitian ini membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan bukan sekadar pembatas pengeluaran, melainkan fasilitator yang menjembatani sumber daya finansial menuju realisasi gaya hidup yang lebih berkualitas dan terukur, serta menegaskan bahwa adopsi inovasi digital tanpa penguatan literasi manajerial belum mampu merekonstruksi perilaku keuangan masyarakat secara mendalam. menjembatani sumber daya finansial menuju realisasi gaya hidup yang lebih berkualitas dan terukur, serta menegaskan bahwa adopsi inovasi digital tanpa penguatan literasi manajerial belum mampu merekonstruksi perilaku keuangan masyarakat secara mendalam.

SARAN

Peningkatan kualitas hidup dari sisi ekonomi menuntut masyarakat untuk konsisten dalam memetakan pendapatan sembari mengoptimalkan data digital guna mengontrol konsumsi. Peran industri teknologi keuangan sangat krusial di sini, terutama dalam menyajikan otomatisasi laporan yang menjadikan teknologi sebagai instrumen perencanaan yang strategis. Mengingat kompleksitas perilaku manusia, riset berikutnya diharapkan mampu menggali dimensi yang lebih luas termasuk pengaruh kesadaran akan kompetensi diri dan norma sosial dengan melibatkan responden yang lebih beragam demi menyempurnakan model teori perilaku ekonomi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). *Attitude-Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research. Psychological Bulletin*, 84(5), 888–918. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.84.5.888>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prmm/article/view/2322>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). *The Effect of Fintech Payment, Lifestyle, and Financial Knowledge of Financial Management Behavior on Students of the University of Bengkulu. In Proceedings of the 5th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2023) (pp. 4–13)*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_2
- Aulia, T. N., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601>
- Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). *Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., & Weber, M. (2017). *FinTech and data privacy in Germany: An empirical analysis with special emphasis on the user's perspective. Schmalenbach Business Review*, 18(2), 115–138. <https://doi.org/10.1007/s41464-017-0033-4>
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., & Wardhani, P. S. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderating Variable. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 14-20 ER.
- Fibri, G. N., Mamonto, F. D., & Nuraeni, R. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Rantau Alai. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 389–392. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.923>

- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina, J. (2022). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMKS Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 53–57. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.682>
- Herlindawati. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Indonesia, B. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf
- Izza, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20704/>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing Management (13th ed. (ed.))*. Pearson Prentice Hall.
- Kusnawan, R., & Nurhaeni, R. (2019). Pengaruh *E-Wallet* (OVO) Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif (Studi Kasus Pada Konsumen Kopi Anjis) [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/45543>
- Kustina, K. T., Sulasmi, N. P. A., Dewi, P. P. R. A., & Prena, G. D. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar: Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Fintech Payment, Impulsive Buying dan Financial Self Efficacy. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 209–225. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.209-225>
- Lampung, B. P. S. P. (2025). Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan III-2025 tumbuh 5,04 Persen (y-on-y). BPS Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1601/lampung-s-grdp-growth-rate-in-q3-2025-was-5-04-percent--y-on-y-.html>
- Lee, I.-K., & Shin, Y. (2018). *Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges*. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Minarti, M. S., & Nainggolan, N. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Promosi Dan Kualitas Layanan terhadap keputusan pembelian pada toko online shopee. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 210–217. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/104>
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh *Fintech E-wallet* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>

- Mustikasari, I. A. (2023). Pengaruh *Financial Literacy*, *Impulsive Buying* Dan *Financial Efficacy* Terhadap Personal Financial Management Pada Generasi Z Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(5), 2603–2615. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i5.1501>
- Nasruddin, Darni, S., Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2024). *The Influence of Fintech on Financial Management Behavior: A Case Study in Sigli City, Pidie Regency*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 12(2), 262–273. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.18262>
- Obago, S. (2014). *Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Employees of Financial Institutions in Nairobi County, Kenya*. University of Nairobi.
- Putri, N. W., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.26740/jpe.v8n2.p115-124>
- Ramadana, C. (2013). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2009 Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.
- Rizqi, M. B., & Amna, L. S. (2025). *The Influence of Fintech Payment, Accounting Knowledge, and Financial Self-Efficacy on Financial Management Behavior*. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(3), 854–867. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.494>
- Sina, P. G. (2014). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 10(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.7330>
- Sinaga, E. S. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Wallet OVO terhadap Perilaku Pembelian Impulsif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan) [Politeknik Negeri Medan]. <http://repository.polmed.ac.id/id/eprint/4240>
- Suherman, B., Nasir, M. J. A., & Utama, B. I. (2025). *The Influence of Fintech (Paylater) Hedonism on Student Personal Financial Management*. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(1).
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 1(01), 29–38.
- Vallerand, R., Pelletier, L., Blais, M., Brière, N., Senécal, C., & Vallières, E. (1992). *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education*. *Educational and Psychological Measurement*, 52, 1003. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>

<i>Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota...</i> <i>..... (Jovan Cleon Lie, Luke Suciwati Amna, Imanuriea Annisa Putri)</i>	<i>189</i>
--	------------

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap kinerja Usaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.12.5260>